"BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA -CIKINI RAYA 73,JAKARTA "

KOMPAS MERDEKA POS KOTA H.TERBIT JAWA POST

PR.BAND PELITA S.KARYA TH JAKARTA POST MEDIA IND.

B.BUANA JAYAKARTA ✓REPULIKA S.PEMBARUAN

✓Minggu, Senen Selasa Rabu Kamis Jum,at Sabtu

TANGGAL, : 19 JAN 1997 HAL,:

WAWANCARA

D A N A R T O

MELUKIS SEBELUM TAMAN KANAK-KANAK

Pewawancara:
Isa Agung Wicaksono
Siswa SMP 138 Pulogebang
Firza Asnely Putri
Siswa MTs. Pembangunan IAIN Jakarta

Apa pengalaman Bapak yang berkesan waktu kecil?

Waktu kecil saya terlibat pertempuran. Waktu itu saya sudah biasa melihat orang disiksa, saya biasa melihat orang ditembak mati.

Bagaimana perjalanan hidup Bapak hingga menjadi penulis?

Saya menulis sejak usia 17 tahun. Saya mulai menulis cerpen. Saya mendapat honor, sehingga saya merasa bisa hidup dari menulis. Tapi sebelumnya saya mulai dari seni lukis. Saya melukis sejak sebelum Taman Kanak-kanak. Sejak mulai merangkak, saya sudah mencoret-coret lantai, dan dinding rumah dengan kapur maupun arang.

Apa cita-cita Bapak waktu kecil?

Ketika masih kecil, saya belum punya cita-cita. Ibu ingin saya jadi insinyur. Tapi ketika masuk Akademi Seni Rupa Indonesia [ASRI] Yogyakarta, saya pun bercita-cita menjadi pelukis.

Kenapa bapak yang semula seorang pelukis bisa menjadi penulis?

Mungkin secara kebetulan. Nah, ketika berusia 17 tahun, saya ingin menulis cerita yang berbeda dengan cerita-cerita lain. Saya pun menulis di majalah anak-anak *Si Kuncung* yang sekarang mungkin sudah 'mati' [tidak ada lagi].

Apa kegiatan Bapak selain melukis menulis?

Saya sering diminta menjadi penceramah, menjadi juri lomba. Ya lomba baca puisi, lomba menulis cerp dan lain-lain. Alhamdulillah sekarang s menjadi karikaturis tetap di Majalah *Forum Keadilan.*

Kalau Bapak menulis atau melukis, biasanya mendapat inspirasi darimana?

Sebenarnya inspirasi itu tidak usah ditunggu ya. Inspirasi itu datang begitu saja bersamaan dengan waktu kita melukis atau menulis.

Bapak lebih suka disebut pelukis ata penulis?

Terserah mau disebut apa.

Sebelum menulis, apa yang lebih dulu Bapak utamakan?

Saya setiap hari harus membaca majalah dan koran. Lalu saya rangkum, kira-kira berita apa yang paling hangat, dan itu yang saya tulis.

Tulisan Bapak itu biasanya bertema tentang apa?

Dulu saya menulis cerpen. Lalu setelah tua, saya juga menulis kolom dan hikmah keagamaan.

Sampai saat ini sudah berapa banyak buku yang Bapak tulis?

Kalau buku baru sedikit ya, kira-kira baru enam. Buku kumpulan cerpen empat buah. Buku kumpulan hikmah keagamaan satu buah. Buku kumpulan kolom ada satu buah. Buku catatan harian ada satu buah.

Biasanya pesan apa yang disampaikan melalui tulisan Bapak?

Ada pesan tentang keadilan sosial, tentang hak azasi dan demokrasi.

Bagaimana pendapat Bapak tentang minat menulis anak Indonesia?

Minat menulis anak Indonesia sebenarnya tidak ada. Penyebabnya pendidikan menulis di SD hingga SMU tidak ada. Nah inilah yang perlu digalakkan. Minat baca itu juga tidak ada. Dulu ada semacam lembaga pendidikan dan kebudayaan RI di Bandung yang membagikan buku secara gratis. Sekarang negara kita semakin kaya, tapi tidak pernah lagi membagi buku gratis. Jadi supaya minat baca anak meningkat, buku dijual semurah mungkin.

Apa hobi Bapak?

Berenang, naik sepeda, nonton film.

AMIN MADANI/REP

Siapakah idola Bapak?

Nabi Muhammad saw.

Kenapa idolanya Nabi Muhammad?

Karena Nabi Muhammad itu pemimpin yang kerakyatan. Beliau mempunyai sifat-sifat yang terpuji, misalnya: sabar, dermawan, demokrasi, ikhlas tanpa pamrih, mendahulukan kepentingan rakyat banyak, khusuk, yakin, beriman, bertakwa.

Apa cita-cita Bapak yang selama ini belum tercapai?

Banyak. Contohnya ingin membuat Yayasan *Ijo royo-royo* yang kerjanya membagi tanaman kepada rakyat secara gratis. Di Jakarta kan kurang tanaman dan kini menjadi tempat terkotor ketiga di dunia.

Apa suka duka bapak sewaktu menjadi penata artistik?

Selain menjadi pelukis dan penulis, saya kan juga menjadi penata artistik untuk film, teater dan tari. Bekerja di film itu berat. Dulu, ketika ada istirahat, para kru film ramai-ramai memeriksakan kesehatan. Saya pun ikut-ikutan. Ternyata kesehatan saya terburuk. Maka sejak itu [1978] saya mundur dari film. Karena kalau di film itu istirahatnya kurang, sehingga paru-paru saya nggak kuat.

Bapak punya keinginan untuk terjun di dunia perfilman lagi nggak?

Saya ingin kalau jadi sutradara.

Apa pesan Bapak untuk seluruh anak Indonesia, khususnya pembaca Korcil?

Saya berpesan supaya anak-anak rajin membaca dan menulis. Sebab yang meningkatkan martabat di dalam kehidupan kalian nanti adalah membaca dan menulis. ● nri